



Enhancing Food Security In West Java In The Context of Achieving Sustainable Development Goals

Vanny Fraditha Lesmana¹, Anggi Hanifah², Farrisha Nurul Azhar³

^{1,2,3}Pendidikan Teknologi Agroindustri, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 16, 2024

Revised April 22, 2024

Accepted April 27 2024

Available online April 29, 2024

Keywords

Food security, SDGs, West Java

Keywords:

Ketahanan pangan, SDGs, Jawa Barat



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Ketahanan pangan di Jawa Barat merupakan isu penting yang sering terlewatkan. Meskipun begitu, masih ada banyak faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan ketahanan pangan di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Dari 127 responden, mayoritas mengidentifikasi ketidakstabilan ekonomi dan politik sebagai faktor utama yang menghambat perkembangan ketahanan pangan, diikuti oleh angka kemiskinan dan keterbatasan infrastruktur. Beberapa faktor lain seperti perubahan iklim dan degradasi lahan juga disebutkan sebagai faktor penghambat yang signifikan. Dalam konteks ini, pemahaman akan faktor-faktor penghambat ini penting dalam merancang strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan ketahanan pangan di Jawa Barat, sehingga mampu mendukung perwujudan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama poin kedua, yaitu *Zero Hunger*.

ABSTRACT

Food security in West Java is an important issue that is often overlooked. However, there are still many inhibiting factors affecting the development of food security in the region. This study employs a quantitative method using a questionnaire as an instrument to collect data. Out of 127

respondents, the majority identified economic and political stability as the main factors hindering the development of food security, followed by poverty rates and infrastructural limitations. Other factors such as climate change and land degradation were also mentioned as significant hindrances. In this context, understanding these inhibiting factors is crucial in designing comprehensive strategies to enhance food security in West Java, thus contributing to the realization of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 2, Zero Hunger.

PENDAHULUAN

Ketimpangan ketersediaan pangan di Indonesia saat ini masih menjadi masalah penting yang belum teratasi. Tingginya angka kemiskinan, degradasi lahan, perubahan iklim, ketidakstabilan ekonomi dan politik, serta keterbatasan infrastruktur semakin menambah tekanan pada sistem pangan nasional. Angka kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, di Provinsi Jawa Barat sendiri, persentase angka kemiskinan dari tahun 2023 berada di angka 7,62%. Angka ini masih terbilang tinggi jika dibandingkan dengan beberapa provinsi besar di Indonesia, seperti DKI Jakarta (4,44%) dan Bali (4,25%) (BPS, 2023). Kemiskinan dan ketahanan pangan masih menjadi tantangan bagi Provinsi Jawa Barat meskipun ada perbaikan selama bertahun-tahun. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai keamanan pangan di Indonesia khususnya daerah Jawa Barat. Salah satunya dengan ikut berpartisipasi pada tujuan kedua SDGs.

SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Pada tujuan kedua SDGs, yaitu *zero hunger*, menekankan salah satu langkah penting mengenai keamanan ketersediaan pangan. Komitmen *zero hunger* ini tidak hanya menunjukkan keseriusan Indonesia dalam menghadapi masalah ketersediaan pangan tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memiliki akses terhadap pangan yang cukup, bergizi, dan aman sepanjang tahun untuk semua orang. Dalam rangka mencapai *zero hunger*, pemerintah Indonesia khususnya daerah Jawa Barat telah memulai berbagai inisiatif untuk memperkuat kebijakan ketahanan pangan yang mencakup pemberdayaan petani kecil dan pengembangan infrastruktur.

Petani memiliki peran penting dalam ketahanan pangan karena keberadaan dan kinerja petani secara langsung menentukan ketersediaan pangan (Christyanto, M., & Mayulu, 2021). Pengembangan infrastruktur adalah kunci untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok pangan (Raharjo, S., et al., 2024).

Infrastruktur yang memadai dan efisiensi dalam pengelolaan rantai pasok dapat mengurangi masalah signifikan, termasuk beban lingkungan dan ketidakmampuan bersaing dalam harga jual komoditas pangan (Raharjo, S., et al., 2024). Infrastruktur pertanian, seperti sistem irigasi yang baik, meningkatkan produktivitas lahan (Pratidina, G., & Munjin, R. A., 2024), sementara infrastruktur transportasi yang memadai memfasilitasi distribusi pangan dari produksi ke pasar dan konsumen (Suraji, A., et al., 2023).

Selain itu, dalam mencapai target *zero hunger*, perhatian juga harus diberikan terhadap degradasi lahan atau kondisi di mana kemampuan lahan untuk memberikan manfaat dan keuntungan dari penggunaannya dalam suatu perlakuan tertentu dari pengelolaan lahan mengalami penurunan (Tutuarima, C. T., et al., 2021). Kerusakan lahan ini umumnya menunjukkan penurunan kemampuan produksi lahan baik secara sementara maupun permanen. Degradasi lahan dapat mengancam ketahanan pangan yang mengakibatkan kerugian ekonomi khususnya pada industri pangan (Hudoyo, A., 2020).

Ketahanan pangan tidak hanya penting dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga pada sudut pandang lingkungan. Salah satunya adalah perubahan iklim, perubahan iklim merupakan fenomena global yang memberi dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat. Dampak dari perubahan iklim ini membuat curah hujan menurun selama waktu-waktu krisis dalam suatu tahun dapat berakibat pada risiko kekeringan yang tinggi, ketersediaan air yang kurang, dan akibatnya adalah ketidakpastian memproduksi barang-barang pertanian, instabilitas ekonomi, dan masyarakat yang kekurangan gizi dan kelaparan hebat, menghambat usaha pengurangan kemiskinan dan ketidakamanan pangan, maka pemerintah harus membuat kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi ketimpangan ketahanan pangan (Sosiawan Nusifera S, 2022).

Dengan meningkatkan ketahanan pangan, Indonesia dapat mengurangi kesenjangan akses terhadap pangan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan berperan aktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh. Pemahaman akan faktor-faktor penghambat ini penting dalam merancang strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan ketahanan pangan di Jawa Barat, sehingga mampu mendukung perwujudan SDGs poin kedua, yaitu *Zero Hunger*. Hal ini menjadi tujuan yang penting, menyoroti urgensi penanggulangan tantangan ketahanan pangan di Jawa Barat sejalan dengan tujuan pembangunan global yang lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan menggunakan metode kuesioner atau metode penelitian kuantitatif. Kuesioner ini terdiri dari enam pertanyaan. Keenam pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan ketahanan pangan di Jawa Barat terutama mengenai faktor penghambat dan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketahanan pangan di Jawa Barat.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk di provinsi Jawa Barat ataupun mereka yang mengetahui keadaan ketahanan pangan di Jawa Barat. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *sampling purposive*. Dari populasi yang telah ditentukan, kami mengambil sampel sebanyak 131 orang yang berasal dari provinsi Jawa Barat. Metode *sampling* ini dipilih untuk memastikan bahwa sampel mewakili secara proporsional karakteristik populasi.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data ini, peneliti menggunakan *Google Form* sebagai media kuesioner. Kuesioner tersebut kemudian disebarluaskan melalui media sosial selama periode dua hari. Dengan menjangkau berbagai kelompok dan komunitas yang relevan, termasuk warga Jawa Barat atau mereka yang tertarik dengan isu-isu ketahanan pangan. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif dari berbagai latar belakang dan pandangan, sehingga hasil penelitian lebih dapat diandalkan dan mewakili keragaman masyarakat.

Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi. Analisis data regresi merupakan sebuah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel lain atau independen. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat terhadap peningkatan ketahanan pangan di Jawa Barat. Hasil analisis kemudian dibahas dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* dengan memberikan kebijakan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden

Responden diberi beberapa pertanyaan sebagai syarat untuk menjawab beberapa pertanyaan lanjutan tentang kondisi ketahanan pangan di Jawa Barat. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dimulai dari

asal daerah dan pengetahuan mengenai SDGs nomor 2. Berdasarkan asal daerah, dari 131 responden, 127 di antaranya menjawab berasal dari Jawa Barat dan atau mengetahui keadaan pangan di Jawa Barat sehingga responden dapat melanjutkan untuk menjawab kuesioner, sementara 4 responden lainnya tidak memenuhi syarat sebagai responden sehingga tidak dapat melanjutkan pengisian kuesioner. Selanjutnya, dari 127 responden yang tersisa, berdasarkan pemahaman responden, sebanyak 117 responden menyatakan memahami Tujuan SDGs nomor 2, sementara 10 responden menyatakan belum memahaminya.

Faktor Penghambat Ketahanan Pangan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian mengenai faktor penghambat ketahanan pangan di Jawa Barat disajikan pada Tabel 1. Dimana mayoritas responden memilih ketidakstabilan ekonomi dan politik menjadi faktor penghambat peningkatan ketahanan pangan di Indonesia.

Tabel 1. Jumlah Pemilih Faktor Penghambat Ketahanan Pangan

Faktor Penghambat	Jumlah Pemilih
Ketidakstabilan ekonomi dan politik	39 Responden
Angka kemiskinan	37 Responden
Keterbatasan infrastruktur	20 Responden
Perubahan Iklim	17 Responden
Degradasi lahan	10 Responden
Lain-lain	4 Responden

Solusi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan

Berbagai pendapat responden kami dapatkan mengenai upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan di Jawa Barat mencakup sejumlah strategi yang melibatkan peran aktif pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Kebijakan yang mendukung sektor pertanian diharapkan dapat menjadi jawaban dari solusi peningkatan ketahanan pangan di Jawa Barat. Selain itu, kerjasama antara berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat dapat menjadi solusi inovatif jika dalam pelaksanaannya maksimal dilaksanakan. Dukungan terhadap petani, tak kalah banyak disebutkan oleh responden. Baik dalam hal pembiayaan ataupun penyediaan infrastruktur bagi petani, banyak responden berpendapat bahwa langkah ini dapat menjadi kunci kuatnya ketahanan pangan di Jawa Barat. Pemerintah juga perlu memperhatikan distribusi pangan yang merata, menjaga stabilitas harga pangan, dan memastikan kualitas pangan yang dihasilkan. Selain itu, pendidikan dan pelatihan tentang praktik pertanian berkelanjutan menjadi penting untuk diperhatikan agar dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. Dengan demikian, melalui berbagai solusi yang ditawarkan para responden, diharapkan ketahanan pangan di Jawa Barat dapat ditingkatkan sehingga mendukung tercapainya SDGs, terutama poin kedua, yaitu *Zero Hunger*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, kesimpulan peningkatan ketahanan pangan di Jawa Barat dalam rangka mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) didominasi oleh beberapa faktor salah satunya ketidakstabilan ekonomi dan politik, dan angka kemiskinan yang menjadi penghambat dan tantangan. Pemahaman akan faktor-faktor ini penting dalam merancang strategi yang menyeluruh untuk meningkatkan ketahanan pangan di Jawa Barat, sehingga mampu mendukung perwujudan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Dengan demikian, upaya peningkatan ketahanan pangan di Jawa Barat dalam rangka mewujudkan SDGs, yaitu dengan memperkuat pemberdayaan petani untuk menjaga ketersediaan pangan termasuk regulasi yang mendukung pengembangan lahan pertanian yang berkelanjutan, kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal, dan peran pilar pembangunan sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

SARAN

Hasil penelitian ini menyoroti perlunya peningkatan ketahanan pangan di setiap daerah. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas jaringan ketahanan pangan dengan melakukan penelitian kuantitatif maupun kualitatif seperti wawancara dengan petani, pengusaha, dan pejabat pemerintah, untuk memahami persepsi, pengalaman, dan tantangan yang mereka hadapi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan. Data-data ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas strategi tersebut.

REFERENSI

- Aini, Y. N., & Kurniawan, F. E. 2019. Analisis Faktor Dan Pemetaan Ketahanan Pangan Provinsi Papua Dalam Upaya Mendukung Sustainable Development Goal's Di Indonesia. Seri Studi Kebudayaan Iii, 89.
- Christyanto, M., & Mayulu, H. 2021. Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1-14.
- Hudoyo, A. 2020. Evaluasi Lahan Kritis dan Upaya Rehabilitasinya di Indonesia. *Jurnal Bumi Indonesia*, 9(1), 49-57
- Pratidina, G., & Munjin, R. A. 2024. Efektifitas Pembangunan Pemeliharaan Infrastruktur Irigasi Kelas A Wilayah III. *KARIMAH TAUHID*, 3(1), 452-464.
- Raharjo, S., Pertiwiningrum, A., Julia, M., Kumorotomo, W., Maksum, M., & Baiquni, M. 2024. Pangan Berdaulat, Generasi Sehat, Bangsa Bermartabat. UGM PRESS.
- Siallagan, M., Lubis, S. N., & Sirait, B. (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Aspek Pengeluaran Pangan Di Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 29(3), 378-385.
- Suraji, A., Cakrawala, M., Halim, A., Irawan, D., & Sahro, H. 2023. KAJIAN DISTRIBUSI LOGISTIK PANGAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN. *Prosida Widya Saintek*, 2(1), 9-18.
- Tutuarima, C. T., Talakua, S. M., & Osok, R. M. 2021. Penilaian Degradasi Lahan dan Dampak Sedimentasi terhadap Perencanaan Bangunan Air di Daerah Aliran Sungai Wai Ruhu, Kota Ambon. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 17(1), 43-51.